

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori normatif menggabungkan teori keputusan dengan data akuntansi. Chambers adalah orang pertama yang menerapkan model teori utilitas pilihan. Tujuan dari teknik pemodelan keputusan adalah untuk mengidentifikasi data yang diperlukan untuk mencapai suatu keputusan. Kriteria kualitas informasi akuntansi yang relevan untuk keputusan yang diambil oleh pengguna informasi akuntansi termasuk dalam teori penggunaan keputusan. Agar cakupan saat ini dapat memenuhi tuntutan para pengambil keputusan yang akan memanfaatkannya, penyaji informasi akuntansi harus mempertimbangkan unsur-unsur yang mempengaruhi kegunaan pelaporan pilihan akuntansi. Landasan teori utilitas keputusan melibatkan tujuan akuntansi untuk memberikan informasi keuangan pengambilan keputusan tentang bisnis. Stakeholder terlibat dalam akuntansi untuk tujuan memberikan informasi keuangan tentang perusahaan yang akan dipertimbangkan saat membuat keputusan. Relevansi pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan hasil keuangan dalam bentuk laporan keuangan terkait dengan sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi. Aturan yang harus

dipatuhi oleh unsur-unsur informasi keuangan agar dapat membantu dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi berasal dari teori pengambilan keputusan tentang penggunaan informasi akuntansi. informasi harus dikumpulkan, diproses, disimpan, dan didistribusikan untuk memungkinkan pengendalian internal dan pengambilan keputusan. (Laudon & Laudon, 2000).

Pendekatan kegunaan-keputusan ini berfokus pada sistem dan teknologi informasi nya. Pendekatan kegunaan-keputusan (*decision-usefulness*) memandang bahwa “jika kita tidak bisa menyiapkan laporan keuangan yang benar secara teoritis, paling tidak kita dapat mencoba untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih berguna” (Scott, 2009). Pendekatan ini berkebalikan dengan pandangan *stewardship*, dimana laporan keuangan sekedar berguna sebagai alat untuk melaporkan kesuksesan atau kegagalan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia (karyawan).

2. Kinerja karyawan

a. Pengertian Kinerja Karyawan

Pencapaian kinerja dari seseorang didalam organisasi sangatlah penting peranannya bagi kelangsungan organisasi itu sendiri, dengan memiliki kinerja yang tinggi diharapkan akan menciptakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai oleh seorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang

diberikan kepadanya demi kepentingan organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi.

Menurut Mangkunegara (2016: 67) istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2016: 67). Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Edison, 2016: 190).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Faktor kinerja karyawan adalah kecenderungan apa yang membuat karyawan dapat menghasilkan produktivitas kerja yang baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja karyawan adalah faktor kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).

Menurut Mangkunegara (2016: 67) menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja, sebagai berikut:

1. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan

pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in place, the man on the right job*).

2. Faktor Motivasi (Motivation)

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang karyawan dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja, sikap mental seorang karyawan yang mampu secara fisik, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja. Sikap mental merupakan mental yang mendorong diri seorang pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja yang maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (*siap secara mental, fisik, tujuan, dan situasi*) artinya seorang pegawai harus siap mental maupun secara fisik dan memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai. Mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

Kinerja pegawai secara etimologis berkaitan dengan kata kinerja.

Hasil kinerja dari implementasi, yang meliputi berbagai komponen seperti melakukan, menyelesaikan, menerima tanggung jawab, dan melaksanakan suatu kewajiban. Kapasitas seorang karyawan untuk melaksanakan spesialisasi tertentu disebut sebagai kinerja karyawan. Kinerja karyawan sangat penting karena mengungkapkan apakah mereka mampu menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Untuk alasan ini, penting untuk menetapkan standar perbandingan yang tepat, terukur, dan disetujui secara umum. Dari entri

ini, jelas bahwa kinerja melibatkan pelaksanaan pekerjaan dan meningkatkan pekerjaan sesuai dengan kewajiban seseorang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. (Sinambela, 2012).

Kinerja berasal dari frase "kinerja kerja," dan ini mengacu pada keluaran atau pencapaian pekerjaan nyata seorang karyawan. Karyawan yang melakukan beban tertentu sering berusaha memaksimalkannya. Hasil dari kualitas dan jumlah kerja seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan adalah kinerjanya (Nawa dkk, 2017).

3. Pemahaman Akuntansi

Akuntansi mengacu pada praktik memahami sesuatu dengan baik, sedangkan pemahaman adalah proses mengembangkan pemahaman atau pengertian. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan terstruktur tentang cara mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan menggunakan metode dan bentuk unit keuangan yang efisien, menafsirkan hasil dari proses ini sebagai elemen kosong. Mengidentifikasi alternatif didasarkan pada data kuantitatif yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi (Sitorus, 2017).

Literasi akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan asal-usul transaksi dari suatu peristiwa di dalam Mengidentifikasi alternatif didasarkan pada data kuantitatif yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi (Priliandani dkk., 2020).

4. Sistem Informasi Akuntansi

Konversi data menjadi informasi merupakan tujuan bersama dari suatu sistem informasi akuntansi, yang terdiri dari sejumlah subsistem fisik dan immaterial yang saling berhubungan dan harmonis (Susanto, 2013). Gagasan sistem informasi akuntansi, menurut Mulyadi (2016), adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan reguler yang memberi manajemen informasi keuangan yang diperlukan untuk mendukung manajemen perusahaan. Sistem yang memproses data dan transaksi untuk menyediakan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengoperasian dikenal sebagai sistem informasi akuntansi (Krismiaji, 2015)

Sistem informasi akuntansi adalah metode terstruktur untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, mengelola, mengatur, dan melaporkan data sehingga setiap bisnis dapat mengekspresikan dan mencapai tujuannya (Krismiaji, 2015).

5. Teknologi Informasi

Teknologi komputer dan telekomunikasi dipadukan untuk menciptakan teknologi informasi (Triwahwuni, 2013). Teknologi telekomunikasi berhubungan dengan komunikasi jarak jauh, sedangkan teknologi komputer berhubungan dengan komputer atau perangkat lunak, termasuk perangkat komputer seperti printer, pemindai sidik jari, dan CD-ROM (Triwahwuni, 2013). Perangkat keras dan perangkat lunak yang membentuk teknologi informasi dimaksudkan untuk

menawarkan informasi yang berarti.

Ada lima jenis pekerjaan pemrosesan informasi, termasuk transmisi, pembangkitan, penyimpanan, dan komunikasi (alياهو, 2015). Teknologi informasi melayani tujuan utama ini di sektor komersial. Keunggulan teknologi informasi antara lain akurasi dan presisi dalam hasil pengolahan datanya. Kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja sama-sama dapat dikurangi dengan menggunakan teknologi informasi (Andriani, 2017).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi sebelumnya tentang hubungan antara teknologi informasi, kinerja pribadi, dan penerapan sistem informasi akuntansi. Ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian yang telah dilakukan penulis lima tahun yang lalu. Tabel di bawah ini mencakup deskripsi studi ini serta yang lainnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Kadek Wahyu Indralesmana dan I.G.N. Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida	Semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula Kinerja Karyawan. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 34,5%.
2	Putri dan Dewiana, Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 2 2020	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.	Menurut penelitian ini, sistem pengendalian internal memiliki dampak menguntungkan terhadap kinerja

			perusahaan sedangkan sistem informasi akuntansi tidak berdampak.
3.	Rizaldi, 2015	Dampak sistem informasi terhadap kinerja pekerja CV Teguh Karya Utama	Menurut temuan penelitian, penggunaan sistem informasi akuntansi secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi kinerja karyawan.
4.	Indriawaty, 2015	Pengaruh motivasi kerja dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan sistem informasi berdampak pada kinerja karyawan.
5.	Marlita, 2014	efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, penerapannya, dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan kerja terhadap kinerja staf.	Menurut temuan penelitian, kinerja staf dipengaruhi oleh efisiensi penerapan sistem informasi akuntansi, serta seberapa baik aktivitas digunakan.
6.	Tatu, Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, Vol.9 (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Manggarai Timur	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BUMDes di Kabupaten Manggarai Timur
7.	Khairunnisa, 2018	Kontrol internal, motivasi kerja, dan efek sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan	Menurut temuan studi tersebut, sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang kecil terhadap produktivitas karyawan.
8.	Listiana, 2017	Sistem pengendalian internal dan data keuangan berdampak pada kinerja karyawan.	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kinerja karyawan

9.	Indralesmana, dan Suaryana (2014)	Kinerja individu di Nusa Penida setelah penerapan sistem informasi akuntansi.	Menurut penelitian ini, UKM di Nusa Penida tampil lebih baik secara signifikan ketika sistem informasi akuntansi digunakan.
10.	Akhmad & Purnomo (2021)	Dampak penggunaan teknologi informasi terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah di Surabaya	Menurut penelitian ini, teknologi informasi mempengaruhi kinerja karyawan UMKM dengan baik.
11.	Suhud dan Rohman, 2015	Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap seberapa baik kinerja distribusi pegawai individu di kota Bandung	Menurut penelitian ini, mengetahui bagaimana menggunakan sistem informasi akuntansi meningkatkan efektivitas karyawan.
12.	Handayani, Jurnal administrasi bisnis, Vol.6 NO. 2 Tahun 2018	Pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan PT. Telkom Indonesia	Menurut penelitian ini, teknologi informasi pada PT Telkom Indonesia di Manado memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja staf.
13.	Fitriani, Journal. Vol.4 No.1 June 2018	Analisa PT. Kinerja karyawan Asuransi Jiwasraya Pontianak dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi	Berdasarkan penelitian ini, teknologi informasi di PT. Asuransi Jiwasraya di Pontianak berdampak positif terhadap kinerja pekerja.
14.	Bazighoh, 2019	Kompensasi, pengalaman kerja, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan tentang pengendalian internal semuanya berdampak pada seberapa baik kinerja karyawan.	Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan pemanfaatan pengendalian internal memiliki dampak yang baik terhadap kinerja karyawan.
15.	Hana Maisaroh (2017)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasca Pembiayaan Musyarakah	Studi ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan, pendapatan, dan omzet penjualan semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh dana

			musyarakah.
16.	Nugroho Duta.com ISSN : Vol 11 No 1 September 2016	Penggunaan teknologi informasi berdampak pada kinerja personel.	Menurut penelitian ini, teknologi informasi secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi kinerja karyawan.
17.	Wiguna dan Bagus Dharmadiaksa, E-Jurnal Akuntansi Vol.17 No.1 2016	Dampak sistem informasi akuntansi pada kinerja individu dengan budaya perusahaan bertindak sebagai moderator.	Menurut penelitian ini, penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja individu.
18.	Lukiman, Ultima Accounting Vol. 8 No. 2 2016	Penerapan sistem informasi akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan terhadap teknologi informasi akuntansi, dan dampak teknologi informasi terhadap kinerja individu karyawan.	Menurut penelitian ini, penggunaan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja masing-masing karyawan.
19.	Kadek Wahyu Indralesmana (2014)	Dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada UMKM Nusa Penida	Sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja individu.
20	I Dewa Made Endiana dan I Made Sudiartana (2016)	Pengaruh Pemahaman Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja	Terdapat pengaruh langsung dari variabel pemahaman, implementasi sistem informasi, dan kinerja karyawan terhadap kinerja

C. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris bagaimana variabel independen dan dependen terkait. Kinerja karyawan menjadi variabel dependen penelitian, sedangkan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, dan sistem informasi akuntansi menjadi faktor independennya.

Menurut wawancara pertama penulis dengan karyawan, UMKM Banyumas termasuk dalam kategori baik karena karyawan merasa puas dengan gaji yang mereka terima dari UMKM. Keunggulan yang ditawarkan UMKM juga cukup besar, dan terdapat bonus bagi pekerja yang melampaui target output yang telah ditetapkan sebelumnya.

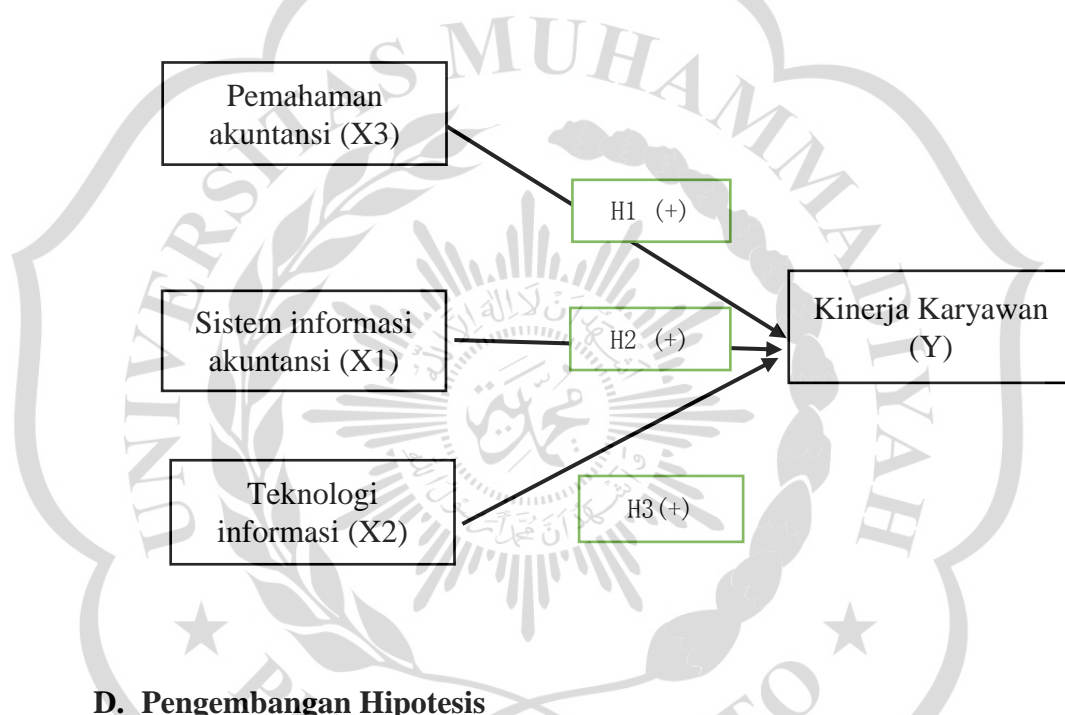
Dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah landasan di mana perusahaan yang sukses dibangun karena merupakan komponen dari sistem informasi manajemen. Sistem informasi dan teknologi keduanya terus maju setiap hari. Pengembangan sistem untuk sistem informasi akuntansi akan terus dilakukan. Analisis sistem, diikuti oleh desain sistem konseptual dan fisik, dapat menjadi langkah pertama dalam proses pengembangan sistem. Pengaturan sistem mengikuti, dan pemeliharaan sistem menyelesaikan semuanya (Romney & Steinbart, 2011).

Beberapa individu dapat merangkul dan memahami teknologi. Tidak diragukan lagi, ada perbedaan karena setiap orang memiliki kapasitas unik untuk menerima dan memahami teknologi. Sikap dan

perilaku orang-orang dalam keadaan seperti ini akan berbeda-beda tergantung pada organisasi. Salah satu elemen kunci yang menentukan kinerja adalah organisasi (Suhud 2015).

Sebuah model penelitian dikembangkan untuk mendekonstruksi lebih lanjut cara berpikir tersebut, seperti yang tergambar pada gambar:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja karyawan

Seseorang yang telah memahami suatu sistem informasi memiliki tingkat penyelesaian pekerjaan yang baik. Semakin mudahnya seseorang memahami suatu sistem informasi maka semakin tinggi pula tingkat penyelesaian pekerjaan dan kinerja seseorang tersebut.

Menurut Novi (2018), pemahaman sistem informasi adalah sistem yang dibuat untuk memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas. Jutaan dolar dihabiskan oleh bisnis pada sistem informasi untuk meningkatkan kinerja tim atau individu. Individu yang memikirkan sistem informasi akuntansi akan mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Sistem berkualitas tinggi akan mempengaruhi persepsi pengguna tentang bagaimana sistem akan membantu mereka melaksanakan pekerjaan mereka dengan lebih cepat dan efektif. Karena kegiatannya mudah dan cepat dilakukan, diharapkan kinerja karyawan juga akan meningkat.

Penelitian Endiana dan Sudiartana (2016) menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan adalah diterima. Secara karyawan, mampu memahami sistem informasi akan memudahkan karyawan tersebut dalam melaksanakan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi karyawan untuk memahami sistem informasi agar dapat mempermudah pekerjaannya.

Pemahaman sistem informasi akuntansi berdampak baik terhadap kinerja manusia, menurut penelitian Endina dan Sudiartana (2016). Mengetahui cara kerja sistem informasi akuntansi dapat membantu operasi bisnis, terutama pengambilan keputusan. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan akuntansi bagi orang-orang untuk

memahami keuntungan dan dapat mempraktikkannya untuk mempermudah pekerjaan.

Pemahaman akan sistem informasi akuntansi akan memiliki dampak besar bagi suatu perusahaan karena jika sumber daya manusia tidak mampu memahami sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan maka akan berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri sehingga diperlukan sumber daya manusia yang benar-benar mampu untuk memahami sistem informasi agar meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan operasional perusahaan.

Efisiensi sistem memungkinkan pengembangan pemahaman ini, yang memungkinkan evaluasi kinerja setiap pengguna yang lebih akurat. Sangat penting untuk memahami sistem informasi akuntansi karena kegagalan untuk melakukannya akan merugikan bisnis. Kinerja individu dalam menjalankan operasi bisnis dapat ditingkatkan dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sistem informasi akuntansi. Memahami sistem informasi akuntansi dengan demikian akan mengoptimalkan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan dengan meningkatkan kinerja penggunanya, namun tidak berarti setiap orang dapat memanfaatkan keberadaannya dan dapat merasakan kelebihannya. Dengan uraian diatas maka peneliti merumuskan:

H1: Kinerja karyawan dipengaruhi secara positif oleh pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan

Efektivitas sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai contoh seberapa baik tujuan telah dicapai dengan menggunakan seperangkat sumber daya tertentu untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data secara elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan memberikan laporan formal yang diperlukan secara tepat waktu dan tepat. berkualitas tinggi (Damayanthi, 2012). Efisiensi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja individu, menurut penelitian Sugiatini (2016).

Penelitian Kadek Wahyu Indralsmana dan I.G.N Agung Suaryana (2014) menguji hubungan pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baiknya penggunaan sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kinerja dari karyawan tersebut.

Menurut Novita (2011), kinerja akan meningkat jika sistem informasi akuntansi semakin efektif. Senada dengan itu, Salehi, dkk. (2010) mengatakan bahwa organisasi komersial tertentu memperoleh keunggulan kompetitif dengan menyelesaikan sistem informasi mereka, sehingga meningkatkan kinerja karyawan. Suryandari (2011) melakukan penelitian dengan temuan serupa dan menyimpulkan bahwa kinerja akan meningkat seiring dengan semakin efektifnya sistem

informasi akuntansi. Menurut Suratini (2015), efektivitas sistem informasi akuntansi secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi kinerja individu. Menurut pembenaran yang diberikan, hipotesis yang digunakan adalah

H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

3. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan

Kemajuan teknologi memudahkan pengguna untuk melakukan aktivitas tertentu dengan memberi mereka akses ke data yang diinginkan, menghasilkan hasil terbaik dan memiliki efek menguntungkan pada peningkatan kinerja. Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan bisnis, sehingga organisasi terus melakukan inovasi untuk menghasilkan teknologi informasi yang lebih modern dan modern, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja personel yang ada (Marlita & Bagus)

Menurut penelitian Alannita dan Agung Suryana (2014), teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pekerja. Temuan studi sebelumnya oleh Raymond et al. (2011) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi yang canggih secara langsung berdampak positif dan memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja karyawan, begitu juga dengan Duysters dan Hagedoom (2000) yang

menemukan hubungan positif dan signifikan antara teknologi informasi dan kinerja pekerjaan, memberikan dukungan untuk studi saat ini.

H3: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan

